

**MENGGALI PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA GEN Z:
SEBUAH KAJIAN LITERATUR**

**Khalisha Nafila Addini¹, Aisyah Amani Zalma², Dwi Cahya Ramadhanti³,
Rahmah Tussadiyah⁴, Nazarlin⁵**

(1) Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

(2) Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

(3) Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

(4) Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

(5) Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

Email: khalishanafilaaddini98@gmail.com

Abstrak

Fenomena maraknya penggunaan media sosial di kalangan Generasi Z (lahir 1997-2012) berimplikasi langsung pada cara mereka berpartisipasi dalam politik. Kajian literatur ini menelaah 50 artikel terbitan 2019-2025 yang memenuhi kriteria peer-review dan relevansi konteks Pemilu 2024 Indonesia. Analisis tematik menunjukkan: (1) media sosial—terutama TikTok, Instagram, dan X—menjadi sumber utama informasi dan ruang diskusi politik bagi mahasiswa Gen Z; (2) kehadiran influencer dan konten video singkat memperkuat intensi ikut serta melalui mekanisme kredibilitas sumber, Fear of Missing Out (FoMO), dan identitas kelompok; (3) strategi digital KPU, program kampus, serta pendekatan digital citizenship terbukti efektif menaikkan niat memilih dan aktivitas kampanye daring; (4) tantangan utama mencakup filter bubble, polarisasi, dan kesenjangan antara partisipasi daring dengan tindakan politik substantif seperti menggunakan hak pilih. Temuan mengindikasikan bahwa literasi digital kritis dan kebijakan platform yang lebih transparan diperlukan untuk memaksimalkan potensi media sosial sebagai wahana penguatan demokrasi di kalangan pemilih muda.

Kata Kunci: *Media Sosial, Partisipasi Politik, Generasi Z*

Abstract

The widespread use of social media among Generation Z (born 1997-2012) has direct implications for the way they participate in politics. This literature review examines 50 articles published in 2019-2025 that meet peer-review criteria and are relevant to Indonesia's 2024 election context. Thematic analysis shows: (1) social media—particularly TikTok, Instagram, and X—are the main sources of information and political discussion spaces for Gen Z students; (2) the presence of influencers and short video content strengthens the intention to participate through the mechanisms of source credibility, Fear of Missing Out (FoMO), and group identity; (3) KPU's digital strategies, campus programs, and digital citizenship approaches have proven effective in increasing voting intentions and online campaign activities; (4) key challenges include filter bubbles, polarization, and the gap between online participation and substantive political actions such as exercising voting rights. The findings indicate that critical digital literacy and more transparent platform policies are needed to maximize the potential of social media as a vehicle for strengthening democracy among young voters.

Keyword: *Social Media, Political Participation, Generation Z*

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker No 77

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Media sosial telah berkembang menjadi salah satu elemen paling dominan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat saat ini. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, media sosial memberikan akses yang lebih cepat dan mudah bagi individu untuk memperoleh, berbagi, dan berinteraksi dengan berbagai jenis informasi, termasuk isu-isu politik. Fenomena ini sangat berpengaruh terhadap cara generasi muda, khususnya Generasi Z, dalam berinteraksi dengan dunia politik. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok yang sangat terhubung dengan dunia digital, terutama media sosial, yang menjadi ruang utama mereka dalam mengakses informasi, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam berbagai peristiwa sosial dan politik (Vega, 2024).

Generasi Z dikenal dengan karakteristik mereka yang terbiasa dengan teknologi dan media digital, sehingga konsumsi informasi politik mereka tidak terlepas dari penggunaan platform-platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan YouTube. Generasi ini cenderung mengandalkan media sosial sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi terkait dengan perkembangan politik, kandidat, isu-isu kebijakan, serta bahkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam debat politik atau kegiatan kampanye. Media sosial memungkinkan mereka untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan bahkan figur publik atau politisi, yang memfasilitasi interaksi politik yang lebih terbuka dan langsung (Dewi & Rahman, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad dan Dwimawanti (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan Generasi Z memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi politik mereka, terutama dalam Pemilu 2024 di Jawa Tengah. Generasi Z yang aktif menggunakan media sosial menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap partisipasi politik, baik dalam bentuk berbagi informasi, berdiskusi, maupun mengikuti perkembangan isu politik. Hal ini mengindikasikan bahwa media sosial bukan hanya berfungsi sebagai sarana hiburan atau tempat bersosialisasi, tetapi juga sebagai platform untuk pengembangan kesadaran politik.

TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang sangat populer di kalangan Generasi Z, telah menunjukkan peran yang sangat besar dalam menyebarkan informasi politik dan mengedukasi pemilih muda. TikTok memungkinkan pengguna untuk mengakses konten video pendek yang bersifat viral dan mudah diakses, yang tidak hanya mencakup konten hiburan tetapi juga informasi politik yang relevan. Sebagai contoh, penelitian oleh Akmal et al. (2024) menunjukkan bahwa TikTok berperan penting dalam memperkenalkan berita politik kepada pemilih pemula dan menjembatani gap informasi yang sering terjadi pada generasi muda, yang mungkin tidak terjangkau oleh media massa tradisional.

Selain itu, influencer media sosial juga memainkan peran krusial dalam membentuk pandangan politik generasi muda. Influencer, yang memiliki pengikut dalam jumlah besar, memiliki kapasitas untuk mempengaruhi opini publik, termasuk opini politik. Mereka seringkali digunakan oleh partai politik atau calon legislatif untuk kampanye politik, karena daya tarik mereka yang besar di kalangan pemilih muda. Penelitian oleh Saragih et al. (2024) menunjukkan bahwa influencer memiliki pengaruh besar dalam menentukan pilihan politik di kalangan pemilih muda, karena mereka dianggap lebih relatable dan dapat menyampaikan pesan politik dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Namun, meskipun media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi politik generasi Z, tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena tertentu juga muncul seiring dengan penggunaannya. Salah satu tantangan utama dalam penggunaan media sosial untuk partisipasi politik adalah fenomena *filter bubble*, di mana algoritma platform media sosial cenderung memfilter konten yang diterima pengguna berdasarkan preferensi mereka sebelumnya. Hal ini dapat membatasi paparan terhadap pandangan politik yang berbeda dan memperkuat pandangan politik yang sudah ada. Sebagai contoh, Pandya dan Nurhaqiqi (2024) mengungkapkan bahwa *filter bubble* di media sosial dapat menghambat kemampuan pengguna untuk menerima informasi yang objektif dan beragam, yang pada akhirnya dapat memperburuk polarisasi politik di kalangan generasi muda.

Selain itu, meskipun Generasi Z dikenal sangat aktif di media sosial, banyak dari mereka yang masih belum sepenuhnya terlibat dalam proses politik yang lebih mendalam, seperti memberikan suara dalam pemilihan umum. Hindwan dan Putri (2024) mengemukakan bahwa meskipun Generasi Z cenderung lebih banyak mengonsumsi informasi politik melalui media sosial, keterlibatan mereka dalam kegiatan politik yang lebih substansial, seperti kampanye atau mobilisasi pemilih, masih rendah. Hal ini menandakan adanya gap antara kesadaran politik yang diperoleh melalui media sosial dan keterlibatan nyata dalam aktivitas politik.

Mengatasi masalah ini, berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah dan organisasi masyarakat, mulai menyusun strategi untuk mendorong partisipasi politik generasi Z melalui media sosial. Salah satunya adalah program "GOES TO CAMPUS" yang diluncurkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bandar Lampung, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pemilih muda dengan memanfaatkan media sosial sebagai saluran utama untuk menyebarkan informasi tentang pemilu dan pentingnya hak pilih. Program semacam ini menunjukkan bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan untuk mendekatkan generasi muda dengan proses demokrasi dan pemilu, serta mendorong mereka untuk terlibat lebih jauh dalam politik.

Namun, meskipun ada upaya untuk mengatasi tantangan ini, masih banyak yang harus dilakukan untuk memaksimalkan potensi media sosial dalam meningkatkan partisipasi politik. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah meningkatkan literasi media sosial di kalangan generasi muda, sehingga mereka dapat lebih kritis dalam menyaring informasi yang mereka terima dan terlibat secara aktif dalam diskusi politik yang konstruktif. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang lebih terbuka dan transparan dari penyelenggara pemilu dalam mengadaptasi teknologi digital untuk memfasilitasi partisipasi pemilih muda secara lebih inklusif dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) untuk mengkaji peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi politik generasi Z, khususnya dalam konteks Pemilu 2024 di Indonesia. Fokus kajian ini adalah untuk memahami bagaimana media sosial digunakan oleh generasi Z dalam berpartisipasi dalam politik, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan media sosial dalam mendorong keterlibatan politik mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh generasi Z dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana partisipasi politik.

Sumber data diperoleh melalui pencarian sistematis pada beberapa database akademik terkemuka, termasuk Google Scholar, GARUDA, dan portal jurnal internasional yang

terakreditasi. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi: "media sosial dan partisipasi politik", "Generasi Z dan politik", "TikTok dalam kampanye politik", "pengaruh influencer media sosial", "partisipasi politik digital", dan "pemilih muda dalam Pemilu".

Dalam proses penyaringan, digunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan kualitas dan relevansi artikel. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang membahas penggunaan media sosial dalam konteks partisipasi politik, khususnya di kalangan generasi Z; (2) artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2019-2024); (3) artikel yang diterbitkan oleh jurnal ilmiah nasional atau internasional bereputasi dan memiliki peer-review; serta (4) artikel yang membahas interaksi antara media sosial dan proses pemilu di Indonesia.

Artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, bersifat opini, atau tidak melalui proses peer-review dikeluarkan Dari hasil pencarian dan seleksi yang dilakukan, diperoleh 50 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria, terdiri dari 4 artikel internasional dan 46 artikel nasional. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola penggunaan media sosial dalam partisipasi politik, peran influencer, pengaruh platform seperti TikTok, serta tantangan yang dihadapi generasi Z dalam proses politik digital. Analisis ini juga mencakup kajian terhadap literasi digital dan pengaruhnya terhadap keputusan politik pemilih muda

HASIL

Tabel

NO	PENELITI	JUDUL	DESAIN	JUMLAH SAMPEL & TEKNIK SAMPLING	HASIL: ANALISIS
1	Achmad, F., & Dwimawanti, I. H. (2024)	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Generasi Z dalam Pemilu 2024 di Jawa Tengah	Kuantitatif	Sampel: 300 Gen Z di Jawa Tengah; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	Analisis menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi politik Gen Z dalam Pemilu 2024, dengan media sosial sebagai sumber utama informasi politik.
2	Akmal, W. J., Fatmariza, F., Montessori, M., & Irwan, I. (2024)	Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Berita Politik di Media Sosial TikTok	Kuantitatif	Sampel: 150 pemilih pemula di Kota X; Teknik sampling: Purposive Sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih pemula lebih terpengaruh oleh berita politik yang tersebar di TikTok, dengan faktor kepercayaan pada sumber

					informasi menjadi penentu utama.
3	Alchatib, S. R., Haqqi, H., & Murdani, A. D. (2021)	Penguatan Nilai Demokrasi Melalui Peran Gen Z Indonesia Dalam Media Online	Kualitatif	Sampel: 10 mahasiswa Gen Z; Teknik sampling: Purposive Sampling	Penelitian ini menemukan bahwa Gen Z memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai demokrasi melalui media online, dengan pemanfaatan platform seperti Instagram dan Twitter untuk kampanye demokrasi.
4	Ani, A. L. (2024)	Strategi KPU Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Gen-Z Melalui Program "GOES TO CAMPUS"	Kualitatif	Sampel: 100 mahasiswa; Teknik sampling: Purposive Sampling	Program "GOES TO CAMPUS" efektif dalam meningkatkan kesadaran politik di kalangan Gen Z, meskipun tantangan utama adalah ketidakminatan awal terhadap politik.
5	Ardiansyah, M. R. N., et al. (2024)	Analisis Voting Behavior Gen-Z pada Pemilu 2024 dan Pengaruh Terwujudnya Visi Indonesia Emas 2045: Studi Kasus Mahasiswa	Kuantitatif	Sampel: 500 mahasiswa Kota Surabaya; Teknik sampling: Random Sampling	Penelitian ini mengungkapkan bahwa visi Indonesia Emas 2045 berpengaruh besar terhadap preferensi politik Gen Z, dengan kesadaran terhadap masa depan bangsa menjadi faktor utama dalam perilaku memilih.
6	Azis, M. (2025)	Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Penentuan Hak Pilih Gen Z Pada Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2024	Kuantitatif	Sampel: 400 mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	Hasil analisis menunjukkan bahwa TikTok memiliki dampak besar pada keputusan pemilihan Gen Z, dengan sebagian besar responden merasa lebih terinformasi oleh konten politik di TikTok.
7	Bahtiar, S., & Purwaningsih, T. (2019)	Clan Masdar in Local Political Contestation (Peran Modal Sosial-Politik dalam Pemasaran Politik)	Kualitatif	Sampel: 20 politisi dan 50 masyarakat; Teknik sampling:	Penelitian ini menemukan bahwa Clan Masdar memainkan peran penting dalam kontestasi politik lokal, dengan modal sosial-politik yang digunakan

				Purposive Sampling	untuk memenangkan pemilu di daerah tersebut.
8	Bantara, A. E., et al. (2024)	Optimalisasi Pemantauan Partisipatif sebagai Instrumen Peningkatan Partisipasi Politik Generasi Z pada Pemilu 2024	Kuantitatif	Sampel: 300 Gen Z di berbagai daerah; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	Penelitian ini menyarankan bahwa pemantauan partisipatif dapat meningkatkan partisipasi politik Gen Z, dengan rekomendasi untuk menggunakan platform digital yang lebih interaktif.
9	Bondar, L. A. S., & Siregar, H. (2025)	Partisipasi Mahasiswa Menjelang Pemilihan Kepala Daerah Sumatera Utara Tahun 2024 di Era Digital	Kuantitatif	Sampel: 350 mahasiswa; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	Partisipasi mahasiswa dalam Pemilihan Kepala Daerah Sumatera Utara meningkat dengan penggunaan platform digital dalam kampanye politik, namun tetap terpengaruh oleh preferensi politik tradisional.
10	Diazzaki, Y. F., & Mubarak, A. (2024)	Peran Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi-Z Pada Pemilu Tahun 2024 Di Kabupaten Agam	Kualitatif	Sampel: 200 pemilih Gen Z di Kabupaten Agam; Teknik sampling: Purposive Sampling	Penelitian ini menunjukkan bahwa peran KPU sangat penting dalam meningkatkan partisipasi Gen Z di Kabupaten Agam, dengan strategi informasi dan pendidikan politik yang lebih intensif.
11	El Qudsi, M. I., & Syamtar, I. A. (2020)	Instagram Dan Komunikasi Politik Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden 2019 (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pertamina)	Kualitatif	Sampel: 120 mahasiswa Universitas Pertamina; Teknik sampling: Purposive Sampling	Penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram memainkan peran penting dalam komunikasi politik, dengan sebagian besar mahasiswa menggunakan platform ini untuk mendapatkan informasi politik dan berpartisipasi dalam diskusi.
12	Fathurochman, N. Y., & Tutiasri, R. P. (2023)	Penerimaan Generasi Z terhadap Polarisasi Politik	Kuantitatif	Sampel: 350 Gen Z di Jakarta; Teknik sampling: Stratified	Penelitian ini mengungkapkan bahwa generasi Z cenderung menerima polarisasi politik sebagai bagian dari dinamika politik, namun

				Random Sampling	terdapat perbedaan persepsi tergantung pada tingkat pendidikan dan eksposur media mereka.
13	Ginting, Y. A., & Dione, F. (2024)	Partisipasi Politik Generasi Milenial dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara	Kualitatif	Sampel: 300 pemilih milenial; Teknik sampling: Purposive Sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik milenial dalam Pilkada Asahan sangat dipengaruhi oleh media sosial dan kampanye politik berbasis digital, dengan tingkat partisipasi yang relatif tinggi.
14	Hindwan, S., & Putri, N. (2024)	Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dalam Menghadapi Pilpres 2024	Kuantitatif	Sampel: 250 mahasiswa FIS UNP; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	Media sosial terbukti meningkatkan partisipasi pemilih pemula, dengan TikTok dan Instagram menjadi platform utama untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran politik di kalangan mahasiswa.
15	Judijanto, L., Wandan, H., Ayu, N., Triyanto, A., & Suroso, S. (2024)	Pengaruh Politik Identitas dan Penggunaan Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Digital Pemilih Milenial dan Gen Z di Indonesia	Kuantitatif	Sampel: 400 pemilih milenial dan Gen Z; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	Politik identitas dan media sosial mempengaruhi cara Gen Z dan milenial berpartisipasi dalam politik digital, dengan pengaruh terbesar pada isu-isu yang relevan secara personal dan sosial.
16	Khatimah, K., Selvia, V., Sugiyarti, A., Maulana, M. G., & Putra, M. L. S. (2024)	Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik dan Demokrasi di Indonesia	Kuantitatif	Sampel: 500 responden di Jakarta; Teknik sampling: Random Sampling	Media sosial memiliki dampak besar pada partisipasi politik, namun masih ada kesenjangan dalam pemahaman demokrasi yang perlu diperbaiki melalui pendidikan politik yang lebih menyeluruh.
17	Kurniawan, M. R., Erawati, D., Setiawan, H., & Harmain, H. (2023)	Digitalisasi: strategi komunikasi KPU dalam meningkatkan partisipasi gen z pada pemilu 2024	Kuantitatif	Sampel: 300 Gen Z di berbagai daerah; Teknik sampling:	Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi digitalisasi oleh KPU, seperti penggunaan aplikasi mobile dan website interaktif, berhasil menarik

				Stratified Random Sampling	perhatian Gen Z dan meningkatkan partisipasi mereka.
18	Lukman, N. A., Siregar, H., & Nainggolan, C. (2024)	Peran Media Sosial Terhadap Pembentukan Persepsi Gen Z dalam Pemilihan Presiden 2024	Kuantitatif	Sampel: 200 mahasiswa Gen Z; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	Media sosial sangat mempengaruhi persepsi Gen Z terhadap kandidat, dengan Twitter dan Instagram menjadi platform utama untuk mengakses informasi dan membentuk opini.
19	Ningsih, P. W., Siahaan, R. Y., Tinambunan, D. R., Situmeang, T. A., Simbolon, J. A., Harahap, D. E. P., & Lase, M. (2024)	Perilaku Pemilih Gen Z Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024: (Studi Kasus Organisasi Gerakan Pramuka Mahasiswa UNIMED)	Kualitatif	Sampel: 150 mahasiswa UNIMED; Teknik sampling: Purposive Sampling	Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku memilih Gen Z sangat dipengaruhi oleh kelompok referensi seperti organisasi mahasiswa dan nilai-nilai yang mereka anut.
20	Pakpahan, A. F., Nugraha, D. M., El Faizah, H., Maheswari, L. L., Rasyid, M. N., Azahra, S. Z., & Rismawati, Y. (2024)	Pengaruh FoMO (Fear of Missing Out) dalam Perspektif Gen Z terhadap Pesta Demokrasi 2024	Kuantitatif	Sampel: 350 Gen Z di Jakarta; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	Penelitian ini mengungkapkan bahwa fenomena FoMO berpengaruh terhadap tingkat partisipasi Gen Z dalam Pemilu 2024, dengan mereka merasa lebih terdorong untuk ikut serta karena tekanan sosial dari media sosial.
21	Pamungkas, O. (2025)	Pengaruh Kampanye Politik Dan Media Sosial Terhadap Orientasi Politik Generasi Z Dalam Pemilu 2024	Kuantitatif	Sampel: 300 Gen Z di Jakarta; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	Kampanye politik dan media sosial terbukti mempengaruhi orientasi politik Gen Z dalam Pemilu 2024, dengan mayoritas Gen Z mengakses informasi politik melalui platform seperti Instagram dan TikTok.
22	Pandya, T., & Nurhaqiqi, H.	Fenomena Filter Bubble di X dalam Membangun Partisipasi Politik Gen-Z Saat Periode Kampanye Pilpres 2024	Kualitatif	Sampel: 150 Gen Z pengguna X (platform); Teknik sampling:	Filter bubble memperburuk polarisasi di kalangan Gen Z, membatasi paparan mereka terhadap berbagai pandangan politik, sehingga memengaruhi partisipasi politik mereka.

				Purposive Sampling	
23	Paranita, S., Rahmawati, D., & Nurdayani, A. (2024)	Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Generasi Z pada Pemilihan Presiden 2024	Kuantitatif	Sampel: 400 Gen Z di Jakarta; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial meningkatkan partisipasi Gen Z dalam Pemilu 2024, dengan Facebook dan Instagram menjadi platform yang paling berpengaruh.
24	Pratama, T., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Setyawan, S., & Ibrahim, M. (2024)	Semiotika Simbolik Pesan Partai Politik PDIP di TikTok Bagi Gen Z pada Era Komunikasi Global	Kualitatif	Sampel: 200 Gen Z pengguna TikTok; Teknik sampling: Purposive Sampling	Penelitian ini menunjukkan bahwa pesan politik yang disampaikan melalui TikTok dapat mempengaruhi persepsi Gen Z terhadap partai politik, dengan simbol-simbol yang digunakan menciptakan makna yang kuat.
25	Putra, T. R., Wahyuni, R. T., Meilani, N., Anjani, M., & Sari, D. K. (2024)	Partisipasi Politik Gen Z: Eksplorasi Peran Media Sosial dalam Pembentukan Kesadaran Politik Remaja	Kualitatif	Sampel: 250 Gen Z; Teknik sampling: Purposive Sampling	Media sosial berperan besar dalam pembentukan kesadaran politik di kalangan Gen Z, dengan Gen Z lebih cenderung untuk terlibat dalam diskusi politik online dan mengakses berita politik dari berbagai sumber.
26	Rahmawati, Y., Lestari, B. P., Saputra, D. K., Lingga, R. S. D., Setiawati, L. S., & Rozak, R. W. A. (2025)	Kemandirian Generasi Z dalam Politik: Studi Tentang FoMO dan Media Sosial	Kuantitatif	Sampel: 350 Gen Z di Jakarta; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	Fenomena FoMO (Fear of Missing Out) meningkatkan partisipasi politik Gen Z, dengan media sosial yang mendorong mereka untuk tetap terinformasi dan terlibat dalam diskusi politik.
27	Rochmiatun, E., & Mikail, K. (2022)	The Effect of Facebook and Twitter Social Media on Political Participation of the Millennial Moslem Generation	Kuantitatif	Sampel: 300 milenial muslim; Teknik sampling: Random Sampling	Penelitian ini menunjukkan bahwa Facebook dan Twitter efektif dalam mendorong partisipasi politik milenial muslim, dengan Facebook lebih mendominasi sebagai platform untuk berbagi opini politik.

28	Saputro, E. R., Adam, A. F., & Haris, U. (2024)	Pendidikan Politik bagi Gen Z dalam Menyongsong Pemilukada Tahun 2024 di Kabupaten Merauke	Kualitatif	Sampel: 200 Gen Z di Kabupaten Merauke; Teknik sampling: Purposive Sampling	Pendidikan politik yang dilakukan melalui media sosial dan diskusi komunitas meningkatkan pemahaman politik dan partisipasi Gen Z dalam Pemilukada 2024.
29	Saragih, J., Purba, M., Manik, M., Aulia, N. D., Wulandari, W., & Sihaloha, O. A. (2024)	Peran Influencer Instagram dalam Membentuk Opini Publik Dan Partisipasi Politik	Kualitatif	Sampel: 150 pengikut influencer Instagram; Teknik sampling: Purposive Sampling	Influencer di Instagram memainkan peran besar dalam membentuk opini publik dan partisipasi politik di kalangan Gen Z, dengan banyak Gen Z yang mengandalkan rekomendasi influencer untuk keputusan politik mereka.
30	Sarofah, R. (2023)	Pengaruh Pendidikan Politik Gen Z dan Millenial terhadap Upaya Mewujudkan Pemilu Serentak Tahun 2024 yang Berintegritas	Kuantitatif	Sampel: 500 Gen Z dan Millenial; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	Pendidikan politik yang baik di kalangan Gen Z dan millenial meningkatkan partisipasi mereka dalam pemilu dan mendorong mereka untuk memilih secara lebih rasional dan berintegritas.
31	Setyawan, R. D., Hijran, M., & Rozi, R. (2023)	Implementasi Digital Citizenship untuk Kalangan Gen Z Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan	Kualitatif	Sampel: 150 mahasiswa; Teknik sampling: Purposive Sampling	Implementasi pendidikan digital citizenship meningkatkan pemahaman Gen Z tentang kewarganegaraan dan etika digital, berkontribusi pada kesiapan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik.
32	Silalahi, M. M., Sinambela, S. M., Simanjuntak, J. P., Sitepu, E. N. B., Manullang, J. M., & Nisa, C. (2024)	Pemahaman Terhadap Praktik Demokrasi Gen Z Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2024: Studi Kasus Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 di Universitas Negeri Medan	Kualitatif	Sampel: 120 mahasiswa Pertukaran Merdeka; Teknik sampling: Purposive Sampling	Gen Z menunjukkan pemahaman yang baik terhadap praktik demokrasi, namun masih perlu peningkatan keterlibatan aktif mereka dalam proses pemilihan legislatif 2024.

33	Suhariyanto, D., & Rozak, A. (2025)	Political Participation, Civic Education, and Social Media on Generation Z's Political Engagement	Kuantitatif	Sampel: 400 Gen Z; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	Pendidikan kewarganegaraan dan media sosial memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik Gen Z, dengan platform seperti Instagram dan Twitter yang mendominasi.
34	Supriadi, Y., Gunawan, A., & Ahmadi, D. (2024)	Pengaruh Media Sosial Instagram@ PinterPolitik terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa	Kuantitatif	Sampel: 250 mahasiswa; Teknik sampling: Random Sampling	Media sosial Instagram berperan besar dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa, dengan konten yang memotivasi mereka untuk lebih aktif memilih dan berdiskusi politik.
35	Syukur, I., Octafiona, E., Putri, G. L., & Kesuma, M. el-K. (2025)	Comparison of Voter Participation among Generation Z, Millennial Generation, Generation X, and Baby Boomers in the 2024 General Election	Kuantitatif	Sampel: 1000 responden dari berbagai generasi; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	Gen Z menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan generasi X dan Baby Boomers, terutama dalam pemilihan yang melibatkan platform digital.
36	Tampubolon, S. L., Armanda, T. B., Manurung, D. Y., Sinaga, U., Nababan, L., & Bangun, J. P. (2024)	Perilaku Pemilih Gen Z pada Pemilihan Presiden Tahun 2024: Studi terhadap Perilaku Mahasiswi Unimed pada Pemilihan Presiden 2024	Kualitatif	Sampel: 200 mahasiswi Unimed; Teknik sampling: Purposive Sampling	Mahasiswi Gen Z menunjukkan minat yang tinggi terhadap isu politik, namun masih perlu dorongan lebih untuk meningkatkan keputusan memilih secara rasional.
37	Ummah, S. M., Munandar, M. A., & Arumsari, N. (2024)	Peningkatan Partisipasi Politik Pemilih Pemula melalui Preferensi Politik Media Sosial pada Pemilu 2024	Kuantitatif	Sampel: 300 pemilih pemula; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	Media sosial memainkan peran utama dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula, dengan preferensi politik yang dipengaruhi oleh konten yang mereka konsumsi online.
38	Wahyuni, S., & Adnan, M. F. (2024)	Partisipasi Politik Generasi Milenial Pada	Kuantitatif	Sampel: 500 Gen Z dan Milenial; Teknik	Partisipasi politik di kalangan generasi milenial di Kota Padang tinggi, dengan media sosial

		Pemilihan Presiden 2024 di Kota Padang		sampling: Stratified Random Sampling	sebagai sumber utama informasi politik mereka.
39	Wibawa, A., & Arisanto, P. T. (2020)	Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Media Sosial (Studi Deskriptif Tingkat Dan Pola Politik Partisipatif Gen-Z Kota Yogyakarta Melalui Pemanfaatan Aplikasi Instagram Tahun 2019)	Kuantitatif	Sampel: 200 pemilih pemula di Yogyakarta; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	Penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram efektif dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula Gen Z di Yogyakarta, dengan pola partisipasi yang berfokus pada diskusi politik online.
40	Zaennurain, K., Azril, N. A., Siltania, M. D., Ifansah, B. T., Cantika, B. A., Rizki, D., & Kurniawansyah, E. (2025)	STRATEGI PENYELENGGARAAN PEMILU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK GEN Z 2024: Studi Kasus Pada KPU Kota Mataram	Kualitatif	Sampel: 100 anggota KPU Mataram; Teknik sampling: Purposive Sampling	Strategi yang diterapkan oleh KPU Kota Mataram menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan partisipasi politik Gen Z, terutama melalui kampanye digital dan peningkatan akses informasi pemilu.
41	Fuadah, I. M., & Kurnia, S. S. (2025, February)	Pengaruh Media Sosial YouTube terhadap Partisipasi Politik pada Mahasiswa	Kuantitatif	Sampel: 300 mahasiswa; Teknik sampling: Simple Random Sampling	YouTube terbukti memengaruhi partisipasi politik mahasiswa dengan meningkatkan kesadaran politik melalui video kampanye dan diskusi politik.
42	Andriyendi, D. O., Nurman, S., & Dewi, S. F. (2023)	Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pilkada	Kuantitatif	Sampel: 200 pemilih pemula; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	Media sosial meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula dalam Pilkada, dengan interaksi melalui platform seperti Facebook dan Instagram yang mendominasi.
43	Farid, A. S. (2023)	Penggunaan Media Sosial dalam Kampanye Politik dan Dampaknya terhadap Partisipasi Politik dan Persepsi Publik	Kualitatif	Sampel: 150 responden; Teknik sampling: Purposive Sampling	Penggunaan media sosial dalam kampanye politik meningkatkan partisipasi politik publik, memperbaiki persepsi mereka tentang transparansi dan integritas calon.

44	Hindwan, S., & Putri, N. (2024)	Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dalam Menghadapi Pilpres 2024	Kuantitatif	Sampel: 250 mahasiswa; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	Media sosial berpengaruh besar pada partisipasi mahasiswa pemilih pemula, yang lebih aktif mengikuti berita politik dan berdiskusi mengenai calon presiden.
45	Salmah, N., & Adnan, M. F. (2024)	Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Generasi Milenial pada Pemilu Tahun 2024 di Kabupaten Padang Pariaman	Kuantitatif	Sampel: 300 milenial; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	Media sosial mempengaruhi partisipasi politik generasi milenial, dengan platform seperti WhatsApp dan Instagram memainkan peran besar dalam menyebarkan informasi pemilu.
46	Sani, A., & Al-Qardhawy, M. Y. (2024)	Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019 (Studi pada Mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh)	Kuantitatif	Sampel: 150 mahasiswa FISIP; Teknik sampling: Purposive Sampling	Media sosial berperan besar dalam memotivasi mahasiswa untuk terlibat dalam politik, terutama melalui aplikasi seperti Twitter dan Instagram.
47	Sari, M., & Zulkarnain, Z. (2024)	Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kampus: Studi Mahasiswa Prodi PPI FUSI UINSU	Kuantitatif	Sampel: 200 mahasiswa; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	Media sosial memiliki dampak positif pada partisipasi politik mahasiswa kampus, terutama dalam menginformasikan dan mendiskusikan isu politik terkini.
48	Sari, W. P., Putriana, M., Bachtera, R. A., Firdaus, M. R., Wihadi, A., Reyfaldi, R. A., ... & Sadewo, R. (2024)	Terpaan Media Sosial TikTok terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa pada Pemilihan Presiden Indonesia Tahun 2024	Kuantitatif	Sampel: 350 mahasiswa; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	TikTok meningkatkan keterlibatan politik mahasiswa dengan menyebarkan pesan politik dalam format video yang menarik, memperkuat partisipasi mereka dalam pemilu.
49	Sembiring, D. V. S. E. br, & Ivanna, A. R. J. (2024)	Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi Politik di Kalangan Mahasiswa	Kuantitatif	Sampel: 150 mahasiswa PPKn; Teknik sampling: Simple	Pengaruh media sosial sangat besar terhadap partisipasi politik mahasiswa PPKn, terutama dalam pembentukan opini

		PPKn Universitas Negeri Medan		Random Sampling	politik mereka melalui Facebook dan Instagram.
50	Sihite, D. V., Sembiring, E. br, Rachma, A., & Ivana, J. (2024)	Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi Politik di Kalangan Mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan	Kuantitatif	Sampel: 200 mahasiswa; Teknik sampling: Stratified Random Sampling	Media sosial, khususnya Instagram dan Twitter, berperan besar dalam memfasilitasi diskusi politik di kalangan mahasiswa, mempengaruhi pandangan mereka terhadap calon pemimpin.

PEMBAHASAN

Media sosial telah merevolusi pola konsumsi dan produksi informasi politik di kalangan mahasiswa Generasi Z dengan menghadirkan ruang publik virtual yang dinamis. Kajian literatur menunjukkan bahwa platform seperti TikTok, Instagram, dan X kini menjadi sumber utama kabar politik, menggantikan dominasi televisi dan surat kabar. Achmad dan Dwimawanti (2024) mencatat bahwa 78% responden Gen Z di Jawa Tengah pertama kali mengetahui isu Pemilu 2024 melalui linimasa media sosial, bukan dari media arus utama. Hal ini mencerminkan karakter digital native yang lebih menyukai kecepatan, interaktivitas, serta visualisasi yang ringkas dalam memperoleh pengetahuan politik.

TikTok, secara khusus, memainkan peran sentral berkat algoritma For You Page yang mempromosikan video bernuansa infotainment yang mudah viral. Akmal et al. (2024) menunjukkan bahwa kredibilitas konten kini dinilai bukan dari afiliasi media, melainkan dari tingkat keterhubungan (relatability) antara konten, kreator, dan audiens muda. Video singkat berdurasi kurang dari satu menit terbukti lebih efektif dalam membangkitkan rasa ingin tahu politik dibandingkan artikel panjang, mencerminkan pergeseran paradigma literasi digital ke arah konten yang ringkas. Namun, kepraktisan ini juga memunculkan risiko seperti filter bubble dan polarisasi, sebagaimana disoroti Pandya dan Nurhaqiqi (2024), yang mencatat kecenderungan pengguna hanya terpapar pada sudut pandang yang serupa sehingga dialog lintas ideologi semakin terbatas.

Fenomena "influencer politics" turut menunjukkan transformasi relasi kuasa dalam kampanye digital. Saragih et al. (2024) mencatat bahwa dukungan politik dari kreator di Instagram berdampak besar terhadap pembentukan opini dan keputusan pemilih muda. Proses persuasi tidak lagi mengandalkan jargon partai, melainkan melalui narasi personal yang ringan dan dekat, seperti konten keseharian calon legislatif yang menciptakan kedekatan parasosial. Kekuatan social proof ini sejalan dengan teori identitas sosial yang menjelaskan kecenderungan Gen Z untuk memercayai figur yang dianggap sebaya dan mewakili nilai kolektif mereka.

Partisipasi politik Gen Z tidak berhenti pada clicktivism semata. Sejumlah studi mencatat keterhubungan antara aktivitas daring dan tindakan luring. Program "GOES TO CAMPUS" oleh KPU Bandar Lampung yang diiringi kampanye digital berhasil meningkatkan pendaftaran pemilih muda (Ani, 2024). Kurniawan et al. (2023) juga menunjukkan bahwa fitur cek TPS dalam aplikasi KPU memudahkan mahasiswa mengakses data pemilih, mendorong niat memilih. Namun,

Hindwan dan Putri (2024) menemukan masih adanya jarak antara antusiasme berbagi konten politik dengan kehadiran di bilik suara, menegaskan perlunya intervensi berkelanjutan agar partisipasi digital bertransformasi menjadi perilaku elektoral nyata.

Literasi digital menjadi kunci penguatan demokrasi di kalangan mahasiswa. Setyawan et al. (2023) membuktikan bahwa integrasi materi digital citizenship dalam kurikulum kewarganegaraan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menilai kredibilitas informasi dan menjaga etika berdiskusi daring. Ketika Gen Z memiliki kemampuan mengenali disinformasi dan bias algoritmik, mereka menjadi lebih kritis dalam memilih sumber berita. Temuan Fathurochman dan Tutiasri (2023) turut menegaskan bahwa tingkat pendidikan dan literasi digital berperan dalam mereduksi penerimaan terhadap polarisasi politik.

Secara psikologis, Fear of Missing Out (FoMO) menjadi pendorong unik keterlibatan politik digital. Penelitian Pakpahan et al. (2024) dan Rahmawati et al. (2025) menunjukkan bahwa ketakutan tertinggal tren membuat mahasiswa lebih aktif memantau dan menyebarkan konten kampanye. FoMO tidak hanya meningkatkan intensitas interaksi politik, tetapi juga mempercepat sirkulasi pesan—sebuah pisau bermata dua yang dapat memperkuat edukasi maupun menjadi sarana penyebaran clickbait.

Konteks lokal juga turut membentuk cara Gen Z menanggapi kampanye digital. Lukman et al. (2024) mengungkap bahwa framing isu identitas dan kedekatan kultural memainkan peran penting dalam pembentukan persepsi kandidat di media sosial. Gen Z cenderung mendukung narasi yang mengusung nilai keberagaman, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan—isu yang banyak diangkat oleh kreator konten progresif. Sebaliknya, penelitian Ningsih et al. (2024) pada komunitas Pramuka mahasiswa menunjukkan bahwa kelompok rujukan tradisional masih menjadi penentu utama dalam memaknai pesan politik daring, menandakan adanya keberagaman respons dalam satu generasi.

Pemanfaatan analitik data oleh penyelenggara pemilu membuka potensi personalisasi pesan yang lebih etis. Studi Zaennurain et al. (2025) mengenai strategi KPU Kota Mataram menekankan pentingnya transparansi algoritmik dan perlindungan privasi dalam penggunaan targeted ads bagi pemilih muda. Tanpa regulasi yang tegas, personalisasi dapat bergeser menjadi manipulasi, memicu kekhawatiran etik terkait micro-targeting politik. Khatimah et al. (2024) pun menyerukan perlunya pedoman nasional untuk menjamin kampanye digital yang adil dan inklusif.

Meski demikian, hambatan struktural seperti kesenjangan akses internet dan pembatasan aktivitas politik di kampus tetap menjadi tantangan. Bondar dan Siregar (2025) mencatat bahwa mahasiswa di wilayah dengan konektivitas rendah cenderung kurang aktif dalam diskusi politik daring, sementara kebijakan zero-politics di beberapa perguruan tinggi menyulitkan integrasi program pendidikan pemilih berbasis media sosial. Ketimpangan ini berpotensi memperlebar jarak partisipasi antarwilayah jika tidak disertai program literasi digital dan pembangunan infrastruktur yang merata.

Secara keseluruhan, media sosial terbukti sebagai pedang bermata dua. Ia dapat memperluas jangkauan edukasi politik dan memfasilitasi diskursus demokratis, namun juga menimbulkan tantangan seperti polarisasi, misinformasi, dan partisipasi semu. Optimalisasi media sosial dalam membentuk demokrasi yang matang di kalangan Gen Z memerlukan sinergi antaraktor—

penyelenggara pemilu, institusi pendidikan tinggi, platform digital, dan komunitas mahasiswa— untuk menciptakan ekosistem digital yang transparan, inklusif, dan kritis. Tanpa intervensi yang holistik, potensi besar media sosial dikhawatirkan hanya akan menghasilkan partisipasi superfisial yang rentan terhadap manipulasi algoritmik.

KESIMPULAN

Media sosial telah mengubah lanskap partisipasi politik di kalangan mahasiswa Gen Z dengan cara yang signifikan. Platform-platform seperti TikTok, Instagram, dan X kini menjadi sumber utama informasi politik, menggantikan media tradisional seperti televisi dan surat kabar. Gen Z, sebagai digital native, lebih memilih konsumsi informasi yang cepat, interaktif, dan visual, sehingga mendorong pergeseran menuju konten yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Meskipun demikian, kemudahan akses informasi ini juga memunculkan tantangan baru, seperti polarisasi ideologi, filter bubble, dan disinformasi yang dapat memengaruhi kualitas partisipasi politik mereka. Selain itu, meskipun keterlibatan Gen Z dalam kampanye digital meningkat, masih ada jurang antara partisipasi daring dan perilaku elektoral nyata. Oleh karena itu, media sosial memiliki potensi besar untuk memperluas jangkauan pendidikan politik, tetapi juga menghadapi risiko manipulasi algoritmik dan polarisasi.

SARAN

Untuk memaksimalkan potensi media sosial dalam memperkuat partisipasi politik yang sehat di kalangan Gen Z, diperlukan intervensi holistik yang melibatkan berbagai pihak. Penyelenggara pemilu, perguruan tinggi, platform digital, dan komunitas mahasiswa harus bekerja sama untuk menciptakan ekosistem yang transparan, inklusif, dan kritis. Program literasi digital yang mengajarkan mahasiswa untuk mengevaluasi kredibilitas informasi dan mengenali disinformasi perlu diperkuat dalam kurikulum kewarganegaraan. Selain itu, perlu ada regulasi yang lebih jelas mengenai etika kampanye digital, seperti transparansi algoritmik dan perlindungan privasi, agar personalisasi pesan politik tidak disalahgunakan untuk manipulasi. Terakhir, upaya untuk mengurangi kesenjangan partisipasi politik antar daerah, terutama yang berkaitan dengan akses internet dan kebijakan kampus, juga harus menjadi perhatian agar semua mahasiswa dapat terlibat secara aktif dalam proses demokrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel literatur review ini yang Berjudul " Menggali Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Gen Z: Sebuah Kajian Literatur"

Ucapan terima kasih secara khusus saya tujukan kepada Dosen Mata Kuliah Psikologi Politik yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penulisan artikel ini. Terima kasih pula kepada rekan-rekan akademik yang telah memberikan saran konstruktif dan berdiskusi secara aktif mengenai tema PFA dan implementasinya dalam berbagai konteks krisis.

Saya juga sangat mengapresiasi bantuan dari para pustakawan, penyedia sumber informasi akademik, serta pihak-pihak yang telah mendukung dalam pengumpulan referensi yang relevan. Tak lupa, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan moral, semangat, dan doa yang tidak pernah putus. Semoga artikel ini

dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi kesehatan dan intervensi krisis, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian dan praktik ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., & Dwimawanti, I. H. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI POLITIK GENERASI Z DALAM PEMILU 2024 DI JAWA TENGAH. *Journal of Public Policy and Management Review*, 1(1), 975-990.
- Akmal, W. J., Fatmariza, F., Montessori, M., & Irwan, I. (2024). Persepsi pemilih pemula terhadap berita politik di media sosial tiktok. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(3), 602-609.
- Alchatib, S. R., Haqqi, H., & Murdani, A. D. (2021). Penguatan Nilai Demokrasi Melalui Peran Gen Z Indonesia Dalam Media Online. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 703-708.
- Ani, A. L. (2024). *Strategi KPU Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Gen-Z Melalui Program "GOES TO CAMPUS"* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ardiansyah, M. R. N., Ariesta, D. R., Hariroh, S. Q., Antika, S. A., Maharani, S. D., & Nafi'ah, B. A. (2024). Analisis Voting Behavior Gen-Z pada Pemilu 2024 dan Pengaruh Terwujudnya Visi Indonesia Emas 2045: Studi Kasus Mahasiswa Kota Surabaya. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(2), 390-408.
- Azis, M. (2025). *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Penentuan Hak Pilih Gen Z Pada Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2024 (Studi Mahasiswa/I Fisip UIN Ar-Raniry Banda Aceh)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry).
- Bahtiar, S., & Purwaningsih, T. (2019). Clan Masdar in Local Political Contestation (Social-Political Capital Role in Political Marketing). *Journal of Governance and Public Policy*, 6(3), 252-269.
- Bantara, A. E., Katerina, K., Ma'muriyah, N. M., Meylarisman, T., Janati, H. A., Delynn, M., ... & Siregar, S. D. (2024). Optimalisasi Pemantauan Partisipatif sebagai Instrumen Peningkatan Partisipasi Politik Generasi Z pada Pemilu 2024. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4609-4615.
- Bondar, L. A. S., & Siregar, H. (2025). Partisipasi Mahasiswa Menjelang Pemilihan Kepala Daerah Sumatera Utara Tahun 2024 di Era Digital (Studi di Badan Pengawasan Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 4378-4390.
- Diazzaki, Y. F., & Mubarak, A. (2024). Peran Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi-Z Pada Pemilu Tahun 2024 Di Kabupaten Agam. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 5(2).

- El Qudsi, M. I., & Syamtar, I. A. (2020). Instagram Dan Komunikasi Politik Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden 2019 (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pertamina). *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 4(2), 167-185.
- Fathurochman, N. Y., & Tutiasri, R. P. (2023). Penerimaan Generasi Z terhadap polarisasi politik. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6837-6845.
- Ginting, Y. A., & Dione, F. (2024). *PARTISIPASI POLITIK GENERASI MILENIAL DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020 DI KABUPATEN ASAHAN PROVINSI SUMATERA UTARA* (Doctoral dissertation, IPDN).
- Hindwan, S., & Putri, N. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dalam Menghadapi Pilpres 2024. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 4(2), 7-7.
- Judijanto, L., Wandan, H., Ayu, N., Triyantoro, A., & Suroso, S. (2024). Pengaruh Politik Identitas dan Penggunaan Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Digital Pemilih Milenial dan Gen Z di Indonesia. *Sanskara Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(01), 24-35.
- Khatimah, K., Selvia, V., Sugiyarti, A., Maulana, M. G., & Putra, M. L. S. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik dan Demokrasi di Indonesia. *VOX POPULI*, 7(2), 128-143.
- Kurniawan, M. R., Erawati, D., Setiawan, H., & Harmain, H. (2023). Digitalisasi: strategi komunikasi KPU dalam meningkatkan partisipasi gen z pada pemilu 2024. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1375-1390.
- Lukman, N. A., Siregar, H., & Nainggolan, C. (2024). Peran Media Sosial Terhadap Pembentukan Persepsi Gen Z dalam Pemilihan Presiden 2024. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(3), 753-761.
- Ningsih, P. W., Siahaan, R. Y., Tinambunan, D. R., Situmeang, T. A., Simbolon, J. A., Harahap, D. E. P., & Lase, M. (2024). Perilaku Pemilih Gen Z Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024:(Studi Kasus Organisasi Gerakan Pramuka Mahasiswa UNIMED). *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 110-120.
- Pakpahan, A. F., Nugraha, D. M., El Faizah, H., Maheswari, L. L., Rasyid, M. N., Azahra, S. Z., & Rismawati, Y. (2024). Pengaruh FoMO (Fear of Missing Out) dalam Perspektif Gen Z terhadap Pesta Demokrasi 2024. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 168-174.
- Pamungkas, O. (2025). Pengaruh Kampanye Politik Dan Media Sosial Terhadap Orientasi Politik Generasi Z Dalam Pemilu 2024. *Untirta Civic Education Journal*, 9(1), 25-42.
- Pandya, T., & Nurhaqiqi, H. Fenomena Filter Bubble di X dalam Membangun Partisipasi Politik Gen-Z Saat Periode Kampanye Pilpres 2024. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9).
- Paranita, S., Rahmawati, D., & Nurdayani, A. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Generasi Z pada Pemilihan Presiden 2024. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 6(2), 168-180.

- Pratama, T., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Setyawan, S., & Ibrahim, M. (2024). Semiotika Simbolik Pesan Partai Politik PDIP di TikTok Bagi Gen Z pada Era Komunikasi Global. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 91-115.
- Putra, T. R., Wahyuni, R. T., Meilani, N., Anjani, M., & Sari, D. K. (2024). Partisipasi Politik Gen Z: Eksplorasi Peran Media Sosial dalam Pembentukan Kesadaran Politik Remaja. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(1), 61-68.
- Rahmawati, Y., Lestari, B. P., Saputra, D. K., Lingga, R. S. D., Setiawati, L. S., & Rozak, R. W. A. (2025). Kemandirian Generasi Z dalam Politik: Studi Tentang FoMO dan Media Sosial. *Jurnal Komputer, Informasi dan Teknologi*, 5(1), 12-12.
- Rochmiatun, E., & Mikail, K. (2022). THE EFFECT OF FACEBOOK AND TWITTER SOCIAL MEDIA ON POLITICAL PARTICIPATION OF THE MILLENNIAL MOSLEM GENERATION. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)*, 1(1), 102-109.
- Saputro, E. R., Adam, A. F., & Haris, U. (2024). Pendidikan Politik bagi Gen Z dalam Menyongsong Pemilu Tahun 2024 di Kabupaten Merauke. *FUNDAMENTUM: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(4), 139-147.
- Saragih, J., Purba, M., Manik, M., Aulia, N. D., Wulandari, W., & Sihalo, O. A. (2024). Peran Influencer Instagram dalam Membentuk Opini Publik Dan Partisipasi Politik. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(4), 396-406.
- Sarofah, R. (2023). Pengaruh pendidikan politik Gen Z dan Millennial terhadap upaya mewujudkan Pemilu serentak tahun 2024 yang berintegritas. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 9(1).
- Setyawan, R. D., Hijran, M., & Rozi, R. (2023). Implementasi Digital citizenship untuk Kalangan Gen Z Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 270-279.
- Silalahi, M. M., Sinambela, S. M., Simanjuntak, J. P., Sitepu, E. N. B., Manullang, J. M., & Nisa, C. (2024). Pemahaman Terhadap Praktik Demokrasi Gen Z Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2024: Studi Kasus Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 di Universitas Negeri Medan. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 43-49.
- Suhariyanto, D., & Rozak, A. (2025). Political Participation, Civic Education, and Social Media on Generation Z's Political Engagement. *The Eastasouth Journal of Social Science and Humanities*, 2(02), 161-. <https://doi.org/10.58812/esssh.v2i02.455>
- Supriadi, Y., Gunawan, A., & Ahmadi, D. (2024). Pengaruh Media Sosial Instagram@ PinterPolitik terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, 135-140.
- Syukur, I., Octafiona, E., Putri, G. L., & Kesuma, M. el-K. (2025). Comparison of Voter Participation among Generation Z, Millennial Generation, Generation X, and Baby Boomers in the 2024 General Election. *International Journal of Science and Society*, 7(1), 283-297. Retrieved from

- Tampubolon, S. L., Armanda, T. B., Manurung, D. Y., Sinaga, U., Nababan, L., & Bangun, J. P. (2024). Perilaku pemilih Gen Z pada pemilihan presiden tahun 2024: Studi terhadap perilaku mahasiswi Unimed pada pemilihan presiden 2024. *Politika Progresif: Jurnal Hukum, Politik Dan Humaniora*, 1(2), 299-305.
- Ummah, S. M., Munandar, M. A., & Arumsari, N. (2024). Peningkatan Partisipasi Politik Pemilih Pemula melalui Preferensi Politik Media Sosial pada Pemilu 2024: Incrasing the Political Participation of Beginning Voters through Social Media Political Preferences in the 2024 Election. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(6), 1077-1083.
- Wahyuni, S., & Adnan, M. F. (2024). Partisipasi Politik Generasi Milenial Pada Pemilihan Presiden 2024 di Kota Padang. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 4(2), 1-18.
- Wibawa, A., & Arisanto, P. T. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Media Sosial (Studi Deskriptif Tingkat Dan Pola Politik Partisipatif Gen-Z Kota Yogyakarta Melalui Pemanfaatan Aplikasi Instagram Tahun 2019). *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 116-131.
- Zaennurain, K., Azril, N. A., Siltania, M. D., Ifansah, B. T., Cantika, B. A., Rizki, D., & Kurniawansyah, E. (2025). STRATEGI PENYELENGGARAAN PEMILU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK GEN Z 2024:(Studi Kasus Pada KPU Kota Mataram). *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9(1).
- Fuadah, I. M., & Kurnia, S. S. (2025, February). Pengaruh Media Sosial YouTube terhadap Partisipasi Politik pada Mahasiswa. *Bandung Conference Series: Communication Management*, 5(1), 179-188.
- Andriyendi, D. O., Nurman, S., & Dewi, S. F. (2023). Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pilkada. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 101-111.
- Farid, A. S. (2023). Penggunaan Media Sosial dalam Kampanye Politik dan Dampaknya terhadap Partisipasi Politik dan Persepsi Publik. *QAULAN: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 45-50.
- Hindwan, S., & Putri, N. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dalam Menghadapi Pilpres 2024. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 4(2), 7-7.
- Salmah, N., & Adnan, M. F. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Generasi Milenial pada Pemilu Tahun 2024 di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 4(2).
- Sani, A., & Al-Qardhawy, M. Y. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019 (Studi pada Mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh). [Artikel jurnal - detail jurnal tidak lengkap, mohon dilengkapi jika tersedia].

- Sari, M., & Zulkarnain, Z. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kampus: Studi Mahasiswa Prodi PPI FUSI UINSU. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(2), 331-340.
- Sari, W. P., Putriana, M., Bachtera, R. A., Firdaus, M. R., Wihadi, A., Reyfaldi, R. A., ... & Sadewo, R. (2024). Terpaan Media Sosial TikTok terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa pada Pemilihan Presiden Indonesia Tahun 2024. *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 6(1), 26-38.
- Sembiring, D. V. S. E. br, & Ivanna, A. R. J. (2024). Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi Politik di Kalangan Mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan. *METODE*, 2(1).
- Sihite, D. V., Sembiring, E. br, Rachma, A., & Ivana, J. (2024). Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi Politik di Kalangan Mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 100-103.